

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)  
PADA SISWA KELAS V MIN YOGYAKARTA I**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:  
**Rina Murnika**  
NIM: 09480079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Murnika  
NIM : 09480079  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan anggota penguji.

Yogyakarta, 2 Mei 2013

Yang Menyatakan



Rina Murnika  
NIM. 09480079

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Murnika  
NIM : 09480079  
Prodi/Smt : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / VIII  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa, saya menggunakan foto berjilbab dalam Pembuatan Ijazah dan Akta. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 08 Mei 2013

Yang Menyatakan,



Rina Murnika  
NIM. 09480079



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rina Murnika

NIM : 09480079

Judul Skripsi : Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Mei 2013

Pembimbing

Siti Fatonah, M.Pd

NIP. 19710205 199903 2 008



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0182 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)  
PADA SISWA KELAS V MIN YOGYAKARTA I**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rina Murnika

NIM : 09480079

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, 04 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang

*fah*  
Siti Fatmah, M. Pd

NIP. 19710205 199903 2 008

Penguji I

Dra. Siti Johariyah, M. Pd  
NIP. 19670827 199303 2 003

Penguji II

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si  
NIP. 19810104 200912 1 004

Yogyakarta, **26 JUN 2013**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ

وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

*Cukuplah Allah bagiku: Tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arasy (singgasana) yang Agung . (Qs. At Taubah : 129)<sup>1</sup>*

“Bahwa aku akan berjuang dengan usaha di atas rata-rata yang dilakukan orang lain”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depertemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya: Special For Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), Hlm. 207

<sup>2</sup> A. Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hlm. 383

PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN  
UNTUK:*

*Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## ABSTRAK

RINA MURNIKA, Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I. (2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan melalui pola berpikir induktif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui dua modus yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I yaitu, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi pembelajaran. Namun dalam proses perencanaannya guru belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya. Maka proses integrasi nilai-nilai karakter, khususnya dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I belum terlaksana dengan baik. (2) Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA: (a) Faktor guru, meliputi pelaksanaan pembelajaran yang sudah cukup maksimal, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup menarik. (b) Faktor sarana dan prasarana. (c) Faktor siswa, meliputi motivasi siswa yang stabil, teman bermain yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: (a) Faktor guru, meliputi pengawasan guru belum maksimal, guru tidak fokus di kelas, metode pembelajaran cenderung monoton. (b) Faktor Siswa, meliputi kesadaran siswa untuk belajar masih belum maksimal, pengaruh teman bermain. (c) Faktor Keluarga.

**Kata Kunci** : Pembelajaran IPA SD/MI, Pendidikan Karakter.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين . الصلاة والسلام على رسول الله محمد صلى الله عليه وسلم  
أله وصحبه اجمعين، أما بعد وعلى

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, serta sahabat-sahabatnya yang telah memperjuangkan agama-Nya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dan dukungan orang lain. Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi ini untuk diterima difakultas.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, S.Ag., M.Si., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak motivasi dan masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Siti Fatonah, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Nur Hidayat, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas pendidikan, perhatian, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Ibu Sakinah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIN Yogyakarta I.
7. Ibu Siti Komariyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa siswi kelas V MIN Yogyakarta I atas ketersediaanya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta bapak dan ibu guru MIN Yogyakarta I atas bantuan dan dukunganya.
9. Kepada orang-orang tercinta, Ibu Katini, Bapak Keman Ahmad Dimiyati, adik-adikku tersayang Ma'rifatuz Isnaeni, Sri Rizki, dan Ahmad Qodri, serta mas Muhammad Solihin, terimakasih atas do'a, kasih sayang, dukungan, ketulusan, serta pancaran cinta yang terus menyala.
10. Teman-temanku PGMI 09 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Eko, Naro, Yahya, Ahda, Dika, Faiz, Aufa, Meila, Ina, Lili, Vera, Yani, Natiq, Wida, Ani,

dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu), terimakasih telah mengajarkan arti hidup, bersahabat, kebersamaan, perjuangan, keikhlasan, serta motivasi dan do'a yang telah diberikan, dan pancaran kasih sayang yang tak pernah redup.

11. Teman-teman kost Astaman (Evirina, Nurul, Umu, Meta, Yuyun, Indah, dan Ibu Riyanti, sasa, fahri), yang telah memberikan banyak dukungan, mengajarkan arti kekeluargaan, menghargai, dan kasih sayang serta ketulusan.

Penulis harap setiap kata yang terangkai dalam skripsi ini dapat menjadi sahabat yang mencerahkan. Tiada lupa, penulis mengharap tegur sapa dari pembaca, sekiranya menemukan yang keliru dalam penulisan skripsi ini. Sungguh penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki dan kekhilafan nalar penulis sebagai manusia. Semoga bimbingan, bantuan dan do'a, dan seluruh amal kebaikan serta ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. *Jazakumullah khairan katsiron.*

Yogyakarta, 02 Mei 2013

Penulis



Rina Murnika  
NIM. 09480079

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	36
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA I</b>	
A. Letak Geografis.....	44
B. Sejarah Singkat MIN Yogyakarta I.....	46
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	48
D. Struktur Organisasi.....	49
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	51
F. Peserta Didik.....	53
G. Sarana dan Prasarana.....	56
<b>BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA MIN Yogyakarta I Kelas V	
1. Perencanaan Pembelajaran .....	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	69
3. Evaluasi Pembelajaran .....	85
4. Tindak Lanjut Pembelajaran .....	87
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V MIN Yogyakarta I	
1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN Yogyakarta I .....	112
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Integrasi Pendidikan	

Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V MIN Yogyakarta I .....	116
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran-Saran .....	125
C. Kata Penutup .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	Jumlah Guru MIN Yogyakarta I.....	52
Tabel II	Nama Guru dan Karyawan MIN Yogyakarta I .....	53
Tabel III	Jumlah Siswa MIN Yogyakarta I.....	54
Tabel IV	Kondisi dan Jumlah Ruang Kelas MIN Yogyakarta I.....	57
Tabel V	Koleksi Buku Perpustakaan MIN Yogyakarta I.....	57
Tabel VI	Kondisi Ruang Sekolah MIN Yogyakarta I.....	58
Tabel VII	Prasarana MIN Yogyakarta I.....	58
Tabel VIII	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V MIN Yogyakarta I.....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I	Kondisi Lingkungan MIN Yogyakarta I.....	182
Gambar II	Contoh Tulisan Berkarakter (5S, 7K, 3M).....	182
Gambar III	Persiapan Siswa Shalat Duha .....	183
Gambar IV	Siswa Makan Sambil Duduk.....	183
Gambar V	Guru Melakukan Apersepsi Pembelajaran IPA Kelas V .....	184
Gambar VI	Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V.....	184
Gambar VII	Guru Memberikan Teguran Kepada Siswa (Disiplin) .....	185

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data .....	129
Lampiran 2	Silabus, RPP Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN Yogyakarta I .....	133
Lampiran 3	Daftar Informan Wawancara.....	139
Lampiran 4	Catatan Lapangan .....	140
Lampiran 5	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	168
Lampiran 6	Bukti Seminar Proposal .....	169
Lampiran 7	Permohonan Izin Penelitian Ke Gubernur .....	170
Lampiran 8	Permohonan Izin Penelitian Ke MIN Yogyakarta I .....	171
Lampiran 9	Permohonan Izin Riset dari Setda .....	172
Lampiran 10	Permohonan Izin Riset dari Bappeda .....	173
Lampiran 11	Kartu Bimbingan Skripsi .....	174
Lampiran 12	Surat Keputusan Kepala Madrasah .....	175
Lampiran 13	Serifikat PPL I .....	176
Lampiran 14	Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	177
Lampiran 15	Sertifikat TOEFL.....	178
Lampiran 16	Sertifikat TOAFL .....	179
Lampiran 17	Sertifikat ICT.....	180
Lampiran 18	Sertifikat SOSPEM.....	181
Lampiran 19	Dokumentasi Pembelajaran.....	182
Lampiran 20	Curriculum Vitae .....	186

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk memajukan negara yang maju dan berkembang. Pendidikan dilaksanakan untuk membentuk insan yang berkarakter, sehingga pendidikan mampu membentuk manusia yang terpelajar dengan karakter yang kuat dan kepribadian kokoh dalam pengembangan, pengabdian, pemberdayaan ilmu untuk kemaslahatan. Menyikapi hal itu, institusi sekolah dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam membentuk karakter anak sehingga pendidikan tidak hanya memberikan bekal ilmu pengetahuan, namun juga mampu mensukseskan kehidupan anak bangsa.

Sementara pendidikan di Indonesia dinilai terlalu menonjolkan aspek kognitif, tetapi minus emosi dan moral. Memang benar setiap pendidik sudah mengetahui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (perilaku). Namun setelah pada sampai tataran praktik, ranah afektif dan perilaku tidak memperoleh porsi yang memadai, bahkan kadang-kadang secara tidak disadari hilang dari kisi-kisi penilaian.<sup>1</sup>

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 secara yuridis mengisyaratkan bahwa pendidikan kita di harapkan memiliki karakter positif yang kuat, praktik pendidikan di

---

<sup>1</sup> Darmiyati Zuchdi, dkk, *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-Nilai Target*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm.51

harapkan tidak semua berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan yakni, kognitif, afektif, psikomotor, serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator. Generasi penerus bangsa di harapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral, berkualitas mempunyai hati nurani dan “welas asih” serta “arif bijaksana”, untuk itu harus berusaha dan berupaya melalui persiapan yang matang dan baik dalam pendidikan anak salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter dan kepribadian.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter sekarang mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang, bahwa tidak ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa di wujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, kegigihan,

---

<sup>2</sup> Dwi Yanny Lukitaningsih, *pendidikan karakter etika, Moral, Kepribadian dan pembentukan karakter*, ( Semarang: Jogja Media utama, 2011), hlm. 57

semangat belajar yang tinggi, mengembangkan rasa tanggung jawab, memupuk persatuan di tengah-tengah kebinekaan, semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa percaya diri dan optimis.

Pendidikan merupakan sistem yang mampu membantu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki manusia. Seiring dengan berjalanya waktu pelaksanaan pendidikan banyak mengalami problem, padahal peranan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu agen perubahan sosial juga harus mampu menerjang problem yang bergerak dinamis dan proaktif untuk kemajuan dan perbaikan umat islam. Pendidikan yang dipandang kurang humanis juga sering terjadi dalam proses pendidikan yang berdampak pada perkembangan peserta didik.<sup>3</sup>

Potensi karakter yang baik telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah-natural) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan-natural). Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menunjang pembentukan karakter tiap individu. Pendidikan dasar seperti usia MI merupakan pendidikan awal penanaman karakter anak dalam perkembangan dirinya. Tak bisa kita pungkiri bahwa banyaknya generasi

---

<sup>3</sup> Imam Machali & Muhajir. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011). Hlm. ix

di Indonesia, yang tidak mengenal dirinya sebagai bangsa Indonesia yang memiliki berbagai macam suku, budaya, dan kultur sosial yang berbeda.

Kunci utama pembentukan karakter dan bangsa adalah budaya yang lahir dari kebiasaan dan disosialisasikan berulang-ulang. Sosialisasi sebagai salah satu strategi pembangunan karakter bangsa dimaksudkan untuk membangun karakter bangsa dimaksudkan untuk membangun kesadaran masyarakat atau kelompok masyarakat tentang kondisi Negara dan bangsa, terutama yang terkait dengan karakter bangsa. Dengan demikian juga unsur media (cetak, elektronik, tradisional) harus diposisikan sebagai mitra strategis dalam upaya pembangunan karakter bangsa utamanya dalam hal sosialisasi.

Pendidikan karakter begitu penting bagi pembentukan karakter yang baik. Tidaklah mungkin dapat di bentuk karakter yang baik, jika proses pembelajaran itu sendiri hanya menggunakan model yang itu-itu saja. Tidak ada kreasi dalam proses pembelajarannya, dan hanya menekankan pada kegiatan intelektual saja. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan materi didalam kelas saja, namun perlu adanya kegiatan belajar yang dilakukan diluar ruangan. Jadi siswa akan senang dalam belajar sekaligus memasukan berbagai nilai karakter kedalam diri siswa secara tidak langsung.

MIN Yogyakarta I merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang bernafaskan islam. Dalam pembelajarannya telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajarannya.

Salah satunya yaitu pada pelajaran IPA kelas V. Berdasarkan dari tujuan pendidikan di MIN Yogyakarta I yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, kecerdasan pengetahuan, cakap, percaya diri, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Serta memberi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menanamkan pada diri anak proses pembelajaran agar memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dilihat bahwa MIN Yogyakarta I memiliki keunggulan tersendiri dalam meningkatkan pembelajaran untuk peserta didiknya.

Berdasarkan beberapa kali observasi di MIN Yogyakarta I, peneliti sangat kagum dan sangat ingin tahu bagaimana cara guru mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai karakter. Karena berdasarkan pengamatan, guru telah banyak mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajarannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I. Berdasarkan observasi, banyaknya MI di Yogyakarta, salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter adalah MIN Yogyakarta I, dimana sekolah ini merupakan salah satu MI yang sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran maupun dalam budaya sekolahnya.<sup>4</sup> Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti integrasi pendidikan karakter yang diterapkan di

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di MIN Yogyakarta I, Pada Hari Kamis 21 Februari 2013.

sekolah tersebut. Baik dari sekolahnya maupun dari integrasi dalam proses pembelajarannya. Namun disini peneliti hanya fokus pada integrasi pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V. Peneliti dapat mengetahui bagaimana guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Bersifat akademis**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan ilmu umum atau sains.
- 2) Menambah dan memperkaya kemampuan khazanah nilai-nilai pendidikan karakter islami di dunia pendidikan.
- 3) Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **b. Bersifat praktis**

- 1) Memberikan wawasan kepada guru dan calon guru agar dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran khususnya IPA.
- 2) Bagi lembaga yang bersangkutan akan memberikan umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa mendatang.
- 3) Sebagai upaya untuk membelajarkan diri dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, di temukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sealur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

1. Skripsi yang di tulis oleh Dian Lestari Jurusan Kependidikan Islam , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012, dengan judul *Pengembangan Pendidikan Karakter Di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Sesuai dengan skripsi ini, penelitian tersebut menganalisis bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter untuk anak SD/MI, dan penerapan program pendidikan karakter di SDIT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter di SDIT Luqman Al Hakim terkandung dalam karakter dalam sepuluh karakter yang menjadi tujuan pendidikan di SDIT tersebut, setting pembelajaran bersifat terpadu yaitu mengamalkan pelajaran islam dalam keseharian, pengembangan kurikulum berbasis karakter dengan mengacu pada delapan belas nilai karakter dari kemendiknas, setting pembelajaran berbasis karakter dimasukan dalam nilai-nilai karakter pad kurikulum (KTSP), silabus, RPP, dan proses pembelajaran, peran sekolah, orang tuan, dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter mendukung penanaman pendidikan karakter pada anak.

2. Skripsi yang di tulis oleh Khusnul Istikharoh, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa kelas X b MAN Pakem Sleman Yogyakarta*. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini pelaksanaan integrasi pendidikan karakter MAN Pakem Sleman Yogyakarta dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Dari penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, mulai dari RPP, evaluasi pembelajaran, dan bagaimana cara guru dalam mengintegrasikan pelajaran IPA dengan pendidikan karakter.
3. Skripsi yang ditulis oleh Agus Firmansyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Berdasarkan skripsi ini, hasil penelitaan menunjukkan bahwa pesan pendidikan karakter islami dalam novel tersebut yang pertama karakter kepada Allah, serta relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan karakter islami dengan pendidikan nasional. Keduanya memilikia tujuan yang sama yaitu menciptakan *insan kamil* yang cerdas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan karya-karya yang ada di atas, ada satu karya yang hampir sama dengan judul yang akan di teliti oleh penulis, yaitu skripsi

saudari Khusnul Istikharoh yang berjudul “ *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas X b MAN Pakem Sleman Yogyakarta*”. Perbedaan dari skripsi ini terdapat pada mata pelajaran yang diintegrasikan, serta pada variabel yang diteliti. Dalam skripsi ini penulis meneliti pada proses pembelajarannya, sedangkan dalam skripsi saudari Khusnul Istikharoh meneliti tentang mata pelajarannya. Cakupan yang penulis teliti lebih spesifik dibandingkan dengan skripsi yang ditulis oleh saudari Khusnul Istikharoh. Perbedaan pada skripsi ini terdapat pada mata pelajaran yang diteliti dan berbeda pula pada variabel yang diteliti.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Dewasa ini masih ada ketidakjelasan tentang status pendidikan IPA dan pendidikan bidang studi lain seperti pendidikan matematika, pendidikan IPS, pendidikan olahraga dan sebagainya. Apakah merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri ataukah merupakan bagian dari ilmu pendidikan, atau justru merupakan bagian dari ilmu murni, seperti IPA, Matematika, IPS, Olahraga, dan sebagainya. Status kurikulum pendidikan bidang studi termasuk pendidikan IPA, adalah suatu *synthetic diciplines*, artinya atau disiplin ilmu, suatu disiplin ilmu yang diperoleh dengan mensintesis konsep dan disiplin ilmu pendidikan dengan konsep dan prinsip disiplin ilmu murni.<sup>5</sup> Ditinjau dari segi pengembangan ilmu, ahli

---

<sup>5</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*, hlm .310

ilmu murni juga tidak berkompeten untuk mengembangkannya, sehingga jika tidak menjadi disiplin ilmu tersendiri tak ada yang akan mengembangkannya secara intesif.

Dasar aksiologi disiplin ilmu pendidikan IPA, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan IPA yang berorientasi pada pengembangan pemahaman produk, sikap, dan proses maka kiranya pendidikan IPA tidak mempunyai nilai yang netral lagi tetapi mengandung nilai muatan nilai untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>6</sup> Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowlwdge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak dialam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar berokplorasi, menggali dan menemukan dan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang

---

<sup>6</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

mendorong prakarsa. Motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktifitas siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap siswa dan oleh siswa. Belajar adalah kebutuhan hidup yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah perspektif dan teori belajar adalah diskriptif.<sup>7</sup> Dikatakan perspektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan dikatakan diskriptif karena tujuan utama belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori pembelajaran menaruh perhatian bagaimana seorang guru mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Guru inspiratif tidak hanya melahirkan daya tarik dan spirit perubahan terhadap diri siswanya dari aspek diri pribadinya semata, tetapi ia juga harus mampu mendesain iklim dan suasana pembelajaran yang inspiratif yang ada pada diri guru. Penciptaan iklim dan pembelajaran yang inspiratif yang ada pada diri guru. Perpaduan keduanya, yaitu karakter diri guru dan suasana pembelajaran, akan menjadikan dimensi inspiratif semakin menemukan momentum untuk mengkristal dan membangun energi perubahan positif dalam diri setiap siswa.<sup>8</sup>

Ilmu pengetahuan alam mengandung banyak sekali nilai kehidupan. Nilai moral yang dapat di kembangkan dalam hal ini

---

<sup>7</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Belajar*, hlm. 28

<sup>8</sup> Ainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 171

menyangkut nilai kejujuran, rasa ingin tahu, serta keterbukaan. Proses sains dalam hal ini merupakan proses mempelajari serta mengambil makna pada kehidupan dan dunia keliling kita.<sup>9</sup>

Banyaknya nilai penting kehidupan yang dapat dipelajari dari sains, memberi konsekuensi kepada para pendidik untuk dapat mengembangkan sains sebagai salah satu media dalam pembentukan pribadi siswa. Sementara itu menurut Adiyanto, tujuan pendidikan sains adalah mencakup pengembangan ranah *kognitif* (pengetahuan), *psikomotor* (keterampilan), dan *afektif* (sikap dan nilai), serta ranah *interkonektif* (perpaduan ketiga ranah ini) yang melahirkan suatu kreatifitas untuk dapat menggali sistem nilai dan moral yang dikandung oleh setiap bahan ajarnya. Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut<sup>10</sup> :

- a. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.
- b. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mmepengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Melakukan inquiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, berpikir dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu penciptaan Tuhan.
- g. Meningkatkan pengetahuan konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2012 ), hlm.292.

<sup>10</sup> Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2012 ),hlm.151

Khususnya dalam pembelajaran IPA guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.<sup>11</sup> Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dengan demikian metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.

Sebagai seorang guru, tentunya mengetahui metode-metode pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Tanpa mengetahui metode-metode pembelajaran, maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Begitu halnya dengan guru IPA juga harus mengetahui strategi apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, demi keberhasilan yang dicapai oleh peserta didiknya.

Perkembangan mental peserta didik disekolah antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode

---

<sup>11</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi.....*, hlm.11

yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pendidikan Karakter**

Karakter menurut pengamatan filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah” sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorangpun yang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>12</sup>

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat yang hakiki dan ciri-ciri kemanusiaanya.<sup>13</sup>

Secara harfiah, pendidikan berasal dari kata *didik*. Namun demikian secara istilah pendidikan kerap diartikan sebagai “upaya”. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia

---

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 81

<sup>13</sup> Jalaludin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada) hlm.8

melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>14</sup> Bentuk dasar kerja ilmiah yang menjadi dasar pengembangan pembelajaran IPA. Dalam realisasinya dilakukan melalui kegiatan perkuliahan, praktikum, kolokium, pameran dan penelitian.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat, khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>15</sup> Karakter juga berasal dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya kata ini digunakan untuk menggantikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter ini terdiri dari dua istilah yaitu pendidikan dan karakter. Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>14</sup> Teguh Wangsa Gandi, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011) hlm.61

<sup>15</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik : Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orang Tua* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011) hlm. 160

<sup>16</sup> Fatchul mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* ..... hlm. 162

mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>17</sup>

Karakter (*khuluq*) menurut Ibnu Miskawaih dalam buku *Tahzib Al Akhlak* merupakan suatu kejadian jiwa.<sup>18</sup> Potensi karakter yang baik telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah-natural*) dan lingkungan (*sosialisasi atau pendidikan-natural*). Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menunjang pembentukan karakter tiap individu. Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan awal penanaman karakter anak dalam perkembangan dirinya. Jadi pendidikan karakter disekolah mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikutakan dan di kembangkan.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah (lembaga).

---

<sup>17</sup> *Tim Penyusun Undang-Undang System Pendidikan Nasional*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2003),hlm. 3

<sup>18</sup> Ibn Miskawaih, *Tahzib Al Akhlaq*,( Beirut: Daar Al Kutub Al Ilmiah, 1405 H/ 985 M) dan di terjemahkan oleh Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*,( Bandung: Mizan,1994),hlm.56

Tujuan pendidikan karakter disekolah adalah:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara sesama.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Berdasarkan DIKPORA jenis-jenis nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik dikelas adalah :

- a) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, misalnya religious dan taqwa.
- b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, misalnya jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, dan lain-lain.
- c) Nilai karakter dalam hubungannya antar sesama, misalnya, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan lain-lain.
- d) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, misalnya nasionalis, menghargai keberagaman, dan lain-lain.
- e) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, misalnya, peduli sosial dan lingkungan.

---

<sup>19</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

Pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu pendekatan penanaman nilai. Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa.<sup>20</sup> Dalam pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negative, stimulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga pernah dikatakan Martin Luther King, yakni *intelegence plus character...that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter...adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Karena itu, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter sebaiknya dimulai dari dalam keluarga karena anak memulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali adalah di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*) karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hal ini

---

<sup>20</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model-Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 107

berdasarkan pendapat para ahli pendidikan yang menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatannya 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.<sup>21</sup>

Pendidikan karakterlah yang seharusnya diberikan. Untuk semakin mendewasakan demokrasi seharusnya peran pendidikan adalah menanamkan karakter atau nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi Negara. Dengan diberikannya pendidikan karakter maka akan timbulah rasa cinta tanah air yang tinggi. Selain itu dengan diberikannya pendidikan karakter maka akan menjadi modal bagi hasil-hasil pendidikan untuk saling berinteraksi satu sama lain. Semua ini untuk menuju kesejahteraan hidup berbangsa dan bernegara.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu<sup>22</sup>:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, pro aktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan pada kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan untuk tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah, sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setiap kepada nilai dasar yang sama.

---

<sup>21</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Dan Praktik*, hlm 29

<sup>22</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm 9

9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karate, dan memmanifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Demi kemajuan bangsa Indonesia, diperlukan karakter yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, berbudaya dan bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila artinya setiap aspek karakter harus dijiwai ke lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan,

---

<sup>23</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik : Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orang Tua*, hlm 44

masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter dinamakan juga sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu kedalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu pendidikan karakter bukan sekedar mengerjakan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu melaksanakan nilai yang baik dan bisa melakukannya.<sup>25</sup>

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.

#### 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep

---

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan)*, hlm. 2

<sup>25</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm 47

belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga). Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.

## 2. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:<sup>26</sup>

### a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan

---

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan)*, hlm. 7

mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

c. Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerjakeras.

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.

3. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan

revitalisasi kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

Demi mencapai karakter bangsa yang berpancasila, diperlukan individu-individu yang berkarakter khusus. Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan dari empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap, dan keyakinan atau keimanan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas, yang tercermin dalam kepedulian, citra dan penciptaan kebaruan.<sup>27</sup>

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, yang dikembangkan dari buku Desain Induk Pendidikan Karakter Bangsa oleh pemerintah Republik Indonesia, antara lain:<sup>28</sup>

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertaqwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat peraturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa politik.

---

<sup>27</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, hlm. 24

<sup>28</sup> Muchlas Samani, *Pendidikan.....*, hlm. 25

- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analisis, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.
- c. Karakter yang bersumber dari olahraga antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Ada 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, budaya, Pancasila dan juga tercantum di dalam tujuan pendidikan nasional . Dalam kaitan itu telah didefinisikan sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan kajian hasil empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah :<sup>29</sup>

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras

---

<sup>29</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidika Karakter*, hlm 9

- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Dan tanggung jawab

Berdasarkan desain induk Pendidikan Karakter antara lain diutarakan bahwa secara substantif karakter terdiri dari 3 nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, atau tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, aspek afektif) dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*, aspek psikomotor). Karakter yang baik (*good character*) terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu nama yang baik (*knowing the good*), keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Kecuali itu, karakter yang baik juga harus

ditunjang oleh kebiasaan pikir (*habit of the mind*), kebiasaan kalbu (*habit of the heart*), dan kebiasaan tindakan (*habit of the action*).<sup>30</sup>

Berkaitan dengan implementasi nilai-nilai dan proses diatas, pendidikan anak dilakukan dengan maksud memfasilitasi mereka untuk orang yang memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya dapat diterima di masyarakat, dan kepatuhan.

Sesuai dengan desain induk pendidikan karakter yang dirancang oleh kementrian pendidikan nasional strategi pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di indonesia antara lain melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan ekstra kurikuler. Strategi habituasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah ini, agaknya sejalan dengan pemikiran Borkowizt. Bahwa implementasi pendidikan karakter melalui transformasi budaya dan perikehidupan sekolah, dirasakan lebih efektif daripada mengubah kurikulum dengan menambahkan materi pendidikan karakter kedalam muatan kurikulum.

Pusat kurikulum kementrian pendidikan nasional dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi<sup>31</sup>:

---

<sup>30</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidika Karakter*, hlm 49

<sup>31</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidika Karakter*, hlm 146

### 1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Sakinah, S.Ag kegiatan rutin yang dilakukan di MIN Yogyakarta I adalah bersalaman ketika pagi hari, membaca asmaul Husna sebelum dimulainya pembelajaran, membaca Al Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran, berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran, sholat duha berjamaah, sholat dzhur berjamaah, serta masih banyak kegiatan yang lain yang telah dilakukan di MIN Yogyakarta I. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membentuk jiwa anak yang berkarakter, dan membangun kebiasaan positif dalam diri siswa.

### 2. Kegiatan spontan

Kegiatan ini bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, dan lain-lain. Kegiatan spontan yang dilakukan di MIN Yogyakarta I adalah guru menegur siswa ketika siswa membuang sampah sembarangan, meneguru siswa ketika siswa tidak melaksanakan sholat duha ataupun dzuhur, dan masih banyak yang lainnya.

### 3. Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan disekolah, bahkan perilaku seluruh

warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model. Termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi, keteladanan di MIN Yogyakarta I terlihat dari penampilan guru yang syar'i, disiplin dalam menggunakan waktu, serta peduli terhadap lingkungan agar tetap bersih. Dari hal tersebut siswa akan meniru perilaku guru, karena guru merupakan model bagi para siswa.

#### 4. Pengondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi, kondisi lingkungan belajar di MIN Yogyakarta I sangat sejuk dan bersih, sehingga suasana tersebut lebih nyaman untuk proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan, pembelajaran, pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan, pembelajaran dan fasilitasi. Disadari bahwa pembangunan karakter bangsa di hadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks.

Berdasarkan publikasi pusat kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk<sup>32</sup>:

---

<sup>32</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep*....., hlm 8

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

### **3. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA**

Pembelajaran sains termasuk bagi anak-anak haruslah dilaksanakan dengan cara khusus sehingga mampu menampilkan pembelajaran yang efektif. Selama ini, sebagian besar pembelajaran termasuk sains, didasarkan pada tiga ranah taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dan telah diusahakan berorientasi baik pada proses.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan*....., hlm.298

Keingintahuan anak-anak berkembang melalui pengkajian terhadap keteraturan sistem, fenomena, maupun objek di alam sekitar serta kebesaran Allah s.w.t yang menciptakan. Pembacaan ini juga akan mengembangkan nilai-nilai etika dan moral sesuai moral dengan *scientific attitude* yang dibiasakan atau terbiasa penerapannya dalam keseharian bersama lingkungan mereka. Meskipun demikian, memandang IPA dari suatu domain dapat membatasi peluang anak-anak untuk melihat kekayaan sains.

Kini pembelajaran IPA secara khusus telah memanfaatkan pendekatan konstruktivistik yang mampu secara holistik menginternalisasikan kelima domain pendidikan IPA pada suatu model pembelajaran. Model ini dipandang sebagai salah satu model pembelajaran berorientasi konstruktivistik yang bagus dan efektif. Penerapannya disekolah-sekolah meningkatkan baik kemampuan pengajaran konstruktivistik maupun lima ranah dalam taksonomi pendidikan sains.

Demikian pula sains dan pendidikan sains kini menjadi sangat penting peranya dalam pengembangan karakter anak bangsa, sebagai generasi penerus warga masyarakat dan Negara, karena kekentalan muatan etika dan moral didalamnya. Pendidikan sains berperan dalam pengembangan tiga unsur karakter (*moral knowing, moral feeling, and moral action*) sebagai tiga aspek kepribadian manusia, yaitu dengan mengetahui perbuatan ma'ruf meniatkan untuk berbuat ma'ruf, dan terbiasa berpikir, berhati, dan bertindak ma'ruf.

Karakter anak-anak dapat dikembangkan sejak dini hingga remaja. Secara kontekstual, mereka diibaratkan ranting yang sangat mudah diluruskan, setelah dewasa ibarat ranting yang susah untuk di luruskan. Karena itu sejak anak-anak hingga remaja, meski penalaran moral lebih efektif meningkat jika mereka upayakan sendiri lewat pembiasaan menghadapi dilema moral daripada mencontoh orang yang lebih dewasa, tindakan moral sebagai representasi karakter karena berkembang lebih luhur dan efektif jika mendapat teladan yang luhur pula dilingkungan mereka.<sup>34</sup>

Pengembangan karakter memerlukan pembiasaan penalaran moral dan keteladanan tindakan moral dilingkungan mereka. Pendidikan IPA sebagai sebagian kecil medan pendidikan sangat menjajankan dalam memberikan sumbanganya bagi pengembangan moral anak bangsa sejak dini baik melalui *discrepant event*, keteladanan, maupun pembiasaan mereka pada *scientist* yang mewarisi *scientific attitude* sebagai berkarakter tinggi dan kuat. Pendidikan IPA diyakini dan harus mampu merenovasi pondasi karakter yang telah rapuh dan merajut kembali anyaman moral yang seluruhnya telah berubah dan sangat memalukan bangsa ini.

Salah satu pengembangan etika yang paling signifikan selama dua dekade terakhir adalah pendalaman tentang karakter. Ditemukan kembali antara karakter individu dan kehidupan masyarakat umum. Dapat dilihat bahwa masalah moral masyarakat kita, dalam ukuran yang tidak kecil,

---

<sup>34</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan*....., hlm. 297

merefleksikan sikap buruk kita yang penuh tipu daya, keserakahan, lari dari tanggung jawab, dan berpuas sendiri.<sup>35</sup> Tidak sulit untuk mengenal karakter yang baik ketika kita melihatnya. IPA diyakini berperan sangat penting dalam pengembangan karakter kemajuan peserta didik, warga masyarakat dan Negara karena kemajuan produk IPA yang amat pesat, keampuhan proses IPA yang dapat ditransfer pada berbagai bidang lain.

Nilai-nilai ilmiah, dalam usaha membaca alam untuk menjawab hubungan sebab akibat, IPA memiliki potensi pengembangan nilai-nilai individu. Pengkajian terhadap keteraturan sistem alam mendorong peningkatan kekaguman, keingintahuan terhadap alam, dan kemahfuman dan kebesaran Allah S.W.T. yang menciptakannya. Nilai-nilai etika dan moral yang terpatri dalam pembacaan alam ini akan berkembang dari dampak pengiring sikap ilmiah yang dibiasakan dan terbiasa penerapannya dalam keseharian.

#### **4. Pendidikan Integratif**

Pengertian integrasi menurut kamus ilmiah populer adalah penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh atau penggabungan.<sup>36</sup> Sedangkan menurut pendapat lain integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan. Integrasi berasal dari bahasa latin yaitu *integer*, yang berarti keseluruhan

---

<sup>35</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan*....., hlm 285

<sup>36</sup> Pius A. Partanto dan M Dahlam Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 264

atau seluruh dan bersifat utuh. *Integer* adalah menggabungkan beberapa bagian sehingga dapat bekerja sama atau membentuk keseluruhan. Secara etimologi integrasi merupakan pembauran yang menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.<sup>37</sup>

Gagasan integrasi ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpati akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada, mengingat pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang menyebabkan dikotomi ilmu.

Pendidikan integratif adalah pendidikan yang menyatukan antara materi pembelajaran yang selama ini abstrak diawang-awang dijadikan konkrit dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>38</sup>

Dengan demikian, ciri pendidikan terpadu adalah:<sup>39</sup>

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik
- c. Pemisahan bidang studi tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran
- e. Bersifat luwes

---

<sup>37</sup> Di Download pada <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2320759-pengertian-integrasi/#ixzz2I0bJesuC>, diakses pada tanggal 15 Januari 2013 pukul 09: 53 WIB.

<sup>38</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hlm. 254

<sup>39</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 268

- f. Dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Konteks pendidikan integratif ilmu yang didasarkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai etika perlu diperkukuhkan seiring dengan fokus terhadap akademik, sains dan teknologi supaya interaktif antara keduanya menyumbangkan kearah penyuburan holistik pada diri pelajar. Mengedepani globalisasi memerlukan ide-ide yang berasaskan nilai-nilai agama dan tradisi kepercayaan yang bermanfaat dalam konteks masyarakat yang baik dengan nilai keagamaan yang kuat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif dengan model kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti hanya berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya dalam bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.

Metode kualitatif dinamakan metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenan

dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.<sup>40</sup> Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui integrasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I.

## **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Ibu Sakinah, S.Ag selaku kepala sekolah MIN Yogyakarta I, Ibu Siti Komariyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA dan siswa siswi kelas V MIN Yogyakarta I yang berjumlah 41 siswa, proses pembelajaran IPA pada kelas V MIN Yogyakarta I, serta dokumen-dokumen dan arsip-arsip di MIN Yogyakarta I yang mendukung sumber data utama. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN Yogyakarta I.

## **3. Metode pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>41</sup> Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode-metode sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 14

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode.....*, hlm. 308

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan berbagai alat yang canggih.<sup>42</sup> Observasi merupakan metode pengumpulan data paling alamiah dan paling banyak digunakan, tidak hanya dalam dunia keilmuan tetapi juga dalam berbagai aktifitas kehidupan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti termasuk dalam observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut<sup>43</sup>. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran IPA dengan integrasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru. Metode observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah, budaya sekolah dan proses integrasi yang dilakukan di MIN Yogyakarta I. Proses integrasi pendidikan karakter dilingkungan sekolah adalah pendukung dari berjalannya proses pembelajaran, jadi peneliti perlu untuk mengobservasi integrasi pendidikan karakter apa saja yang di tonjolkan dan diterapkan di MIN

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode*....., hlm .310

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode*....., hlm. 312

Yogyakarta I. Dengan demikian data yang diperoleh jelas dan valid mengenai fakta bahwa di MIN Yogyakarta I telah melakukan integrasi pendidikan karakter baik dalam lingkungan sekolah, budaya sekolah, peduli lingkungan, peduli sosial, serta integrasi terhadap seluruh mata pelajaran. Termasuk pada mata pelajaran IPA pada kelas V MIN Yogyakarta I.

b. Wawancara

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti.<sup>44</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban itu. Wawancara jug merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode.....*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 317

ditanyakan.<sup>45</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai budaya nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan di MIN Yogyakarta I. Guru mata pelajaran IPA di kelas lima serta siswa siswi kelas lima dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai integrasi nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung adanya penelitian ini dan memperkuat data yang diperoleh.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, dan lain sebagainya yang menjadi pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi yang berupa foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi sekolah, serta dokumen-dokumen penting yang mendukung adanya penelitian ini. Metode dokumentasi juga digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, misalnya data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan geografis sekolah, serta pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPA di kelas lima, yang meliputi silabus

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode.....*, hlm. 320

pembelajaran, RPP, serta dokumentasi pembelajaran yang berkaitan dengan proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran maupun dalam proses integrasi pendidikan karakter dalam lingkungan dan budaya sekolah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>46</sup>

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>47</sup> Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 248

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode.....*, hlm. 338

b. Display Data

Setelah data direduksi maka tindakan selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dan pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.<sup>48</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek utuh konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh data yang absah.<sup>49</sup> dalam hal ini penulis menggunakan dua langkah, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti menggunakan pola berpikir induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari

---

<sup>48</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 131

<sup>49</sup> Lexy J Mojong, *metodologi* .....,hlm. 330

fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>50</sup>

Kesimpulan di sini merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap integrasi pendidikan karakter yang dilakukan di MIN Yogyakarta I. Baik itu dari proses pengintegrasianya, faktor pendukung dan faktor penghambatnya, dan lain sebagainya. Inti dari kesimpulan tersebut merupakan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di MIN Yogyakarta I, khususnya pada integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I, dan hasil perbandingan antara hasil observasi dan hasil wawancara dari berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

---

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 1987), hlm.42

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa proses pelaksanaan integrasi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I guru belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam tahap perencanaan pembelajaran. Namun pada tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajarannya.

##### 2. Faktor Yang Mendukung Dan Faktor Yang Menghambat Adanya Proses Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V MIN Yogyakarta I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa setiap hal yang dilakukan pasti ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat hal tersebut. Seperti halnya dalam proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran meliputi faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor keluarga.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi guru, hendaknya dalam mempersiapkan pembelajaran baik itu dari silabus, RPP, metode pembelajaran, sebaiknya jika diintegrasikan dengan pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter yang hendak dicapai dicantumkan ke dalam RPP dan silabus. Agar ketika pembelajaran berlangsung sudah jelas dan tidak keluar dari pokok nilai ataupun materi pembelajaran. Lebih memfariasikan metode pembelajaran, karena dengan adanya metode yang monoton siswa akan cepat jenuh dan tidak dapat menerima materi dengan baik.
2. Bagi sekolah, alangkah baiknya jika sekolah menciptakan lingkungan yang lebih islami lagi, baik dari guru, siswa, karyawan, agar pencapaian nilai religiusnya lebih berhasil lagi. Untuk sholat duha lebih baiknya jika semua siswa dipandu, agar siswa tidak berebut dan bahkan ada yang tidak melakukan sholat duha. Dan tingkatkan kedisiplinan.
3. Bagi orang tua, alangkah lebih baiknya jika ikut serta memiliki sekolah, dalam artian ketika seseorang memiliki sesuatu pasti ia akan menyayangi hal yang dimiliki. Jadi dalam proses integrasi pendidikan karakter ini tanpa adanya dukungan dari wali siswa, tidak akan berjalan dengan lancar.
4. Bagi masyarakat, agar dapat menciptakan lingkungan yang islami masyarakat juga harus ikut berperan didalamnya. Dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak.

5. Bagi peserta didik, lebih baiknya jika seluruh siswa mengerti betapa pentingnya nilai karakter bagi masa depan. Jadi apapun yang telah diajarkan oleh guru mengenai hal-hal yang baik maka terapkanlah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadi terbiasa. Baik hubungan dengan Allah, orang tua, guru, dan teman bermain.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat yang tiada terkira, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada suatu halangan apapun. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung, telah membantu, telah bekerjasama demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca, dan bagi penulis khususnya dan menjadi amal yang mendapat ridla dari Allah S.W.T Āmīn.

Penulis



Rina Murnika  
NIM.09480079

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Baharrudin, Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Depertemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya: Special For Woman*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Firmansyah, Agus. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Klijaga
- Fuadi. A. 2010. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gandhi, Wangsa Teguh. 2011. *Filsafat Pendidikan: mazhab-mazhab filsafat pendidikan*. 2011. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offest
- Hardini Isriani, Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep dan Emplementasi*. Yogyakarta: Familia
- Hidayat, Helmi. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlaq Terjemah dari Ibn Maskawaih. Tahzib Al Akhlaq*. Bandung: Mizan
- Istikhoroh, Khusnul. 2012. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Sisiwa Kelas Xb MAN Pakem Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Jalaludin, Abdullah Idi. 2011. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter ( Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan )*. Jakarta: KEMENDIKNAS
- Kesuma Dharma, Triatna, Cepi & Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Disekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lestari, Dian. 2012. Pengembangan Pendidikan Karakter Di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Lukitaningsih, Yanny Dwi. 2011. *Pendidikan Karakter Etika, Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Media Utama
- Machali Imam, Muhajir. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: DPP Minat dan keterampilan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'in Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktek Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Na'im, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Partanto, A Pius, M Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkala
- Rusma. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Saerastiana.[http://sarastiana.com/nilai\\_pembentuk\\_karakter](http://sarastiana.com/nilai_pembentuk_karakter). Diakses Pada Hari Rabu. 14 November 2012. Pukul 09/50 WIB
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model-Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori Dasar dan Konsep*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-Nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman dokumentasi**

1. Letak dan keadaan geografis MIN Yogyakarta I
2. Sejarah berdirinya dan berkembangnya
3. Visi, misi dan tujuan sekolah
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, siswa dan karyawan
6. Sarana dan prasarana
7. Kurikulum, silabus, RPP, daftar nilai kelas V MIN Yogyakarta I

### **B. Pedoman observasi**

1. Letak dan keadaan geografis MIN Yogyakarta I
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Proses pembelajaran di kelas V MIN Yogyakarta I (Proses pengintegrasian pembelajaran dengan pendidikan karakter), langkah-langkah:
  - a. Mendiskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
  - b. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan kedalam mata pelajaran.
  - c. Mengintegrasikan butir-butir karakter/nilai kedalam kompetensi dasar (materi pelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitanya,
  - d. Menentukan metode pembelajaran
  - e. Menentukan evaluasi pembelajaran
  - f. Menentukan sumber belajar

### **C. Pedoman wawancara**

#### **Kepala sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIN Yogyakarta I ?
2. Bagaimanakah implementasi visi dan misi MIN Yogyakarta I ?
3. Kurikulum apa yang digunakan MIN Yogyakarta I ?

4. Apakah di MIN Yogyakarta I sudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran ?
5. Apakah ada proses pengintegrasian pendidikan karakter kedalam mata pelajaran yang sudah ada? Jika sudah mata pelajaran apa saja ? khususnya pada mata pelajaran IPA ?
6. Siapa yang melaksanakan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran? Bagaimana prosesnya ?
7. Apa tujuan MIN Yogyakarta I mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran ?
8. Bagaimana usaha sekolah untuk melakukan pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?
9. Apakah pendidikan karakter yang dilakukan sudah berpengaruh terhadap bentuk karakter siswa ? contohnya apa saja ?
10. Apakah pendidikan karakter juga diwujudkan dalam bentuk penciptaan suasana lingkungan sekolah di MIN Yogyakarta I ? Apa usahanya ? dan siapa saja yang berperan didalamnya serta apa hasilnya ?
11. Apa yang melatar belakangi perlunya pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?
12. Bagaimana upaya tindak lanjut sekolah agar integrasi pendidikan karakter dapat berjalan terus menerus baik disekolah maupun luar sekolah ?
13. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Yogyakarta I ?
14. Bagaimana proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?
15. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter di MIN Yogyakarta I ?

**Wawancara guru mapel IPA di kelas V MIN Yogyakarta I**

1. Apa tujuan MIN Yogyakarta I melakukan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPA ?
2. Apa langkah-langkah melakukan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPA ?
3. Apa saja nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan ?
4. Bagaimanakah cara mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran ?
5. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA terkait dengan prose integrasi nilai karakter kepada siswa ?
6. Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ketika diluar kelas ?
7. Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa ?
8. Bagaimana bentuk integrasi pendidikan karakter dalam tujuan, mater, pendekatan, metode, evaluasi pembelajaran ?
9. Bagaimana cara mengukur keberhasilan integrasi pendidikan karakter pada siswa ?
10. Bagaimana proses pelaksanaan integrasi kedalam proses pembelajaran ?
11. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPA ?

**Wawancara siswa**

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA, baik dari metode, pendekatan, materi, maupun evaluasi yang dilaksanakan oleh guru IPA ?

2. Menurut kamu, apakah guru IPA sudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA ? Contohnya seperti apa ?
3. Apakah yang kamu ketahui tentang nilai-nilai karakter ?
4. Bagaimana sikap teman-teman kamu saat bersama/bermain ?
5. Apa yang kamu ketahui tentang integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?
6. Nilai karakter apa saja yang kamu dapatkan dari pembelajaran IPA ? Sudahkah kamu mewujudkan dalam tingkah laku kamu kedalam keseharianmu ?

### SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Nama Sekolah : MIN YOGYAKARTA I  
 Mata Pelajaran : SAINS  
 Kelas/Program : V / SEKOLAH DASAR  
 Semester : 2 (dua)  
 Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan	Bumi dan Alam Semesta B. Proses pembentukan tanah. (Hlm. 171)	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memahami apa itu pelapukan</li> <li>o Mengetahui jenis pelapukan dan memahami prosesnya                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelapukan fisika</li> <li>- Pelapukan kimia</li> <li>- Pelapukan biologi</li> </ul> </li> <li>o Menyebutkan jenis tanah berdasarkan komposisi penyusunnya                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanah berpasir</li> <li>- Tanah berhumus</li> <li>- Tanah liat</li> <li>- Tanah berkapur</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan.</li> </ul>	Tugas Individu	Uraian Objektif		Sumber: Buku SAINS SD Kelas V  Alat:	
7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah	Bumi dan Alam Semesta B. Proses pembentukan tanah. (Hlm. 171)	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengetahui jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Batuan beku</li> <li>- Batuan sedimen,</li> <li>- Batuan metamorf</li> </ul> </li> <li>o Memahami pembentukan batuan beku dan mengetahui contohnya :</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya : berpasir, tanah liat, humus.</li> </ul>	Tugas Individu	Uraian Objektif		Sumber: Buku SAINS SD Kelas V  Alat:	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.3 Mendeskripsikan struktur bumi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu apung</li> <li>- Batu obsidian</li> <li>- Batu granit</li> <li>- Batu basal</li> <li>o Memahami pembentukan batuan sedimen dan mengetahui contohnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konglomerat</li> <li>- Batu pasir</li> <li>- Batu gamping</li> <li>- Breksi</li> </ul> </li> <li>o Memahami pembentukan batuan metamorf dan mengetahui contohnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu pualam</li> <li>- Batu sabak</li> </ul> </li> </ul>						
	Bumi dan Alam Semesta A. Mengenal Struktur Bumi. (Hlm. 170)	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memahami peta konsep bumi</li> <li>o Mengetahui lapisan-lapisan pada bumi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lapisan Atmosfer</li> <li>- Lapisan Kerak Bumi</li> <li>- Lapisan Mantel Bumi</li> <li>- Lapisan Inti Bumi Luar</li> <li>- Lapisan Inti Bumi Dalam</li> </ul> </li> <li>o Memahami fungsi dari lapisan atmosfer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi (lapisan inti, lapisan luar dan kerak). *)</li> </ul>	Tugas Individu	Uraian Objektif		Sumber: Buku SAINS SD Kelas V  Alat:	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	Bumi dan Alam Semesta C. Daur Air. (Hlm. 178)	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengetahui bahwa lapisan atmosfer tersusun dari lapisan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lapisan Troposfer</li> <li>- Lapisan Stratosfer</li> <li>- Lapisan Mesosfer</li> <li>- Lapisan Termosfer</li> </ul> </li> <li>o Mengetahui unsur pembentukan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lapisan Mantel bumi terbentuk dari mineral silikat</li> <li>- Lapisan inti bumi luar terbentuk dari besi, nikel dan zat lain.</li> <li>- Lapisan inti bumi terbentuk dari besi dan nikel padat.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menjelaskan pentingnya air.</li> <li>o Menggambarkan proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar.</li> </ul>	Tugas Individu	Uraian Objektif		Sumber: Buku Kelas V Alat: SAINS	
1.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air	Bumi dan Alam Semesta C. Daur Air. (Hlm. 178)	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memahami peta konsep tentang air</li> <li>o Menyebutkan kegunaan air <ul style="list-style-type: none"> <li>- Minuman</li> <li>- Pembersih</li> <li>- Sarana olahraga</li> </ul> </li> <li>o Memahami daur air</li> <li>o Menggambar skema daur air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.</li> </ul>		Uraian Objektif		Sumber: Buku SA NS SD Kelas V Alat:	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan	Bumi dan Alam Semesta D. Peristiwa Alam di Indonesia (Hlm. 182) E. Sumber daya Alam yang tidak dapat diperbaharui dan yang dapat diperbaharui. (Hlm. 185)	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia <ul style="list-style-type: none"> <li>- hujan asam</li> <li>- air limbah</li> </ul> </li> <li>o Memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air</li> <li>o Memahami bahwa persediaan air bersih semakin berkurang.</li> <li>o Menyebutkan cara menghemat air. (Hlm. 182)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Melakukan pembiasaan cara menghemat air.</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memahami bahwa peristiwa alam ada yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat dicegah</li> <li>o Menyebutkan aktivitas alam <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gempa bumi</li> <li>- Tsunami</li> <li>- Gunung meletus</li> <li>- Banjir</li> <li>- Tanah longsor</li> <li>- Topan badai</li> </ul> </li> <li>o Menyebutkan cara mencegah banjir dan menghemat sumber daya alam</li> <li>o Menyebutkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan yang dapat diperbaharui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman pribadi atau laporan surat kabar/media lainnya tentang peristiwa alam misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus.</li> <li>o Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan.</li> </ul>	Uraian Objektif	Tugas 7.1 Hlm. 185		Sumber: Buku SAINS SD Kelas V  Alat:	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)	Bumi dan Alam Semesta  F. Cara menggunakan sumber daya alam. (Hlm.189)	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memahami cara menggunakan sumber daya alam. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tumbuhan dan hewan dipelihara dan dikembangbiakan</li> <li>- Waduk untuk pengairan dan tambak untuk perikanan</li> <li>- Bahan tambang dibuat tempat penambangan</li> </ul> </li> <li>o Memahami apa yang harus dilakukan manusia untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghemat penggunaan air dan listrik</li> <li>- Membuang sampah pada tempat sampah</li> <li>- Menanam lingkungan dengan tumbuhan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi.</li> </ul>				<p>Sumber: Buku SAINS SD Kelas V</p> <p>Alat:</p>	

Mengetahui  
Kepala Madrasah



( SAKINAH, S.Ag )  
NIP. 19642101993032001

Sleman, 26 Desember 2012  
Guru Mata Pelajaran



( SITI KOMARIYAH, S.Pd )  
NIP. 197211242003122002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : SAINS  
 Materi Pokok : Bumi dan Alam Semesta  
 Pertemuan / waktu : Ketiga / 2 x 30 menit  
 Metode : Ceramah

26/2-2013

A. Kompetensi Dasar  
 7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

B. Indikator  
 o Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

C. Materi Essensial  
 Proses pembentukan tanah.  
 o Pelapukan batuan membentuk tanah  
 o Komposisi dan jenis-jenis tanah

D. Media Belajar  
 o Buku SAINS SD Kelas V

E. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Pendahuluan o Mengulang materi pertemuan sebelumnya o Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan o Memahami peta konsep tentang batuan	(5 menit)
2. Kegiatan Inti o Memahami apa itu pelapukan o Mengetahui jenis pelapukan dan memahami prosesnya - Pelapukan fisika - Pelapukan kimia - Pelapukan biologi o Menyebutka jenis tanah berdasarkan komposisi penyusunnya - Tanah berpasir - Tanah berhumus - Tanah liat - Tanah berkapur	(50 menit)
3. Penutup o Memberikan kesimpulan bahwa - Pelapukan batuan dapat terjadi karena pengaruh perubahan suhu, persenyawaan dengan oksigen atau oleh makhluk hidup - Berdasarkan komposisi penyusunnya, jenis tanah dibedakan menjadi tanah berpasir, tanah berhumus dan tanah berkapur	(5 menit)
4. Pekerjaan Rumah o -	

Mengetahui  
 Kepala Madrasah

( SAKINAH, S.Ag )  
 NIP. 19642101993032001

Sleman, 26 Desember 2012  
 Guru Mata Pelajaran

( SITI KOMARIYAH, S.Pd )  
 NIP. 197211242003122002

**DAFTAR INFORMAN WAWANCARA**

- Ibu Sakinah, S.Ag : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I
- Ibu Siti Komariyah, S.Pd : Guru Mata Pelajaran IPA kelas V
- Muhammad Wildan : Siswa kelas V MIN Yogyakarta I
- Muhammad Ainul Karim : Siswa kelas V MIN Yogyakarta I
- Muhammad Zabad Udin : Siswa kelas V MIN Yogyakarta I
- Muhammad Raihan M.A : Siswa kelas V MIN Yogyakarta I
- Najmudi Qodri. R : Siswa kelas V MIN Yogyakarta I
- Rihal Rouf Karimullah : Siswa kelas V MIN Yogyakarta I
- Nadia Rizki Amalina : Siswa kelas V MIN Yogyakarta I
- Syafira Angelica : Siswa kelas V MIN Yogyakarta I
- Munawaroh Rahmanita : Siswa kelas V MIN Yogyakarta I

### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Kamis, 21 Februari 2013  
Jam : 07.10 – 11.15  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Lingkungan sekolah MIN Yogyakarta I

#### **Deskripsi data:**

MIN Yogyakarta I merupakan salah satu MI Negeri yang berada dikawasan lingkaran kota Yogyakarta. Yang terletak di desa Sinduadi, kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta. Letak MIN Yogyakarta I sangat strategis karena lokasi madrasah mudah dijangkau dengan alat transportasi umum. Lokasi yang bisa dicapai berjalan kaki kurang lebih 160 meter arah timur jalan Magelang km 4 ini menjadikan suasana kebisingan lalu lintas tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Jarak yang cukup jauh dengan kebisingan lalu lintas dan lokasi madrasah yang terletak di antara Lembaga pendidikan lain ini menjadi suasana yang mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar. Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I dibatasi dengan sebelah utara (depan) berbatasan dengan jalan yang menghubungkan jalan raya AM. Sangaji dan jalan Magelang. Sebelah selatan berbatasan dengan MTs N Yogyakarta I. Sebelah timur berbatasan dengan AMY (Akademi Maritim Yogyakarta I). Sebelah barat berbatasan dengan MAN Yogyakarta III.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa lingkungan sekolah MIN Yogyakarta I termasuk dalam lingkungan belajar yang sangat mendukung untuk suasana belajar siswa. Dengan lingkungan yang tidak terlalu ramai oleh lalu lintas akan membuat siswa nyaman dan konsentrasi dalam pembelajarannya. Kemudian dari segi lingkungan sekolah MIN Yogyakarta I merupakan kawasan sekolah yang tergolong bersih, nyaman, rimbun, dan sejuk. Sehingga akan membantu siswa dalam menjaga kesehatan. Dari ruang kelas yang luas akan mempermudah siswa untuk berinteraksi sesama teman dan sangat nyaman untuk proses pembelajaran. Masjid yang luas dan nyaman serta sejuk akan menambah jiwa religius yang tinggi, serta letak yang tidak berjauhan dari ruang kelas mereka. Serta kantin dan kamar mandi yang bersih untuk menjaga kesehatan siswa.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa MIN Yogyakarta I mempunyai 9 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, empat untuk perpustakaan, UKS, BP, dan TU, empat WC yang satu untuk guru dan tiga untuk siswa dan yang terakhir adalah gazebo tempat tunggu siswa. Dan juga ada kantin untuk anak-anak.

### **Interpretasi:**

Disimpulkan bahwa lingkungan belajar di MIN Yogyakarta I sudah cukup nyaman untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Dengan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Februari 2013  
Jam : 08.50 – 12.15  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Lingkungan kelas dan suasana pembelajaran IPA kelas V  
MIN Yogyakarta I

### Deskripsi Data:

Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Yogyakarta I yang sedang melakukan proses pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Jumlah siswa keseluruhan pada kelas lima yaitu 41 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pada hari selasa tgl 26 february 2013 pelajaran ipa tepat pada jam ke 5,6 dan jam ke 7,8. Kelas VA pada jam ke 5,6 atau pukul 09.45-10.55 WIB, sedangkan pada kelas VB pada jam ke 7,8 atau pukul 10.55-12.05 WIB. Dan kebetulan mata pelajaran IPA berjalan sejajar antara kelas A dan kelas B, dan materi yang diajarkan juga sama, yaitu materi tentang “tanah”.

Dalam proses pembelajarannya guru telah mengintegrasikan pendidikan karakter dengan cara yang sangat bagus, yaitu menempatkan pada bagian apersespsi atau sebelum dimulainya pelajaran, sedangkan dalam proses pembelajarannya guru juga banyak mengintegrasikannya dengan pendidikan

karakter. Contohnya adalah guru menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Dari diskusi tersebut diterapkan ada banyak macam nilai karakter, seperti tanggungjawab, saling menghormati, saling menghargai, saling menyayangi, melatih untuk bermusyawarah/bersosialisasi, kemudian ada karakter kreatif, berani, dan lain sebagainya. Kemudian guru juga banyak menasihati siswa ketika siswa mengucilkan salah satu temanya di kelas, lalu guru memberi nasihat agar siswanya berlaku saling menyayangi, dan tidak boleh saling membenci dan mengucilkan sesama temanya.

Selain itu guru juga mempersiapkan bangku agar rapih sebelum dimulainya proses pembelajaran, karakter yang diterapkan guru disini adalah agar hidup sehat dan rapi serta kenyamanan dalam belajar. Lalu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter islami “melalui belajar juga berarti ibadah”, selain memberi motivasi terhadap siswa guru juga secara tidak langsung memberi pelajaran berharga tentang pembentukan karakter siswa.

Kemudian dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, dari metode diskusi guru menerapkan banyak nilai karakter, seperti tanggungjawab, tenggang rasa, saling menghargai, menghormati sesama teman, kreatif, mandiri, saling menyayangi, dan lain-lain. Dalam diskusi ini guru menerapkannya dalam tema uji coba tanah, jadi siswa diajak untuk melakukan penelitian terhadap tekstur tanah dan warna tanah, dan lapisan tanah, dan kemudian membedakan antara tanah dan pasir. Guru juga memandu siswa dalam uji coba tersebut. Dan ketika ada siswa yang rama guru juga tidak segan

untuk menegur dan menasihati bahwa harus menghargai sesama teman dan guru ketika sedang berbicara didepan kelas.

Selain itu guru juga menerapkan karakter islami, yaitu dengan cara mengelompokan kelompok diskusi berdasarkan jenis kelamin, perempuan dengan perempuan dan laik-laki dengan laki-laki. Dan guru juga menyuruh siswa untuk bertepuk tangan ketika salah satu kelompok mendapatkan nilai yang tinggi, dari sikap yang ditunjukkan guru tersebut secara tidak langsung guru mengajarkan nilai karakter saling menghargai dan kasih sayang terhadap sesama teman. Dan guru juga memberikan sanksi kepada satu kelompok yang mendapatkan nilai terendah, dan hukuman yang diberikan guru juga ternyata penerapan nilai karakter, yaitu dengan menyanyikan lagu “satu nusa satu bangsa” dari lagu ini guru menerapkan nilai karakter nasionalis, agar siswa tetap cinta tanah air Indonesia.

Setiap selesai pelajaran siswa juga bersalaman kepada guru, dari sikap ini guru menerapkan nilai menghormati, teladan, serta nilai islami. Ini merupakan karakter pembiasaan yang dilakukan oleh setiap guru setelah selesai pembelajaran. Dengan itu siswa akan terbiasa melakukannya kepada siapapun yang lebih tua daripada mereka dan terutama kepada setiap guru.

Lingkungan kelas lima juga merupakan ruangan yang sudah menerapkan pendidikan karakter, terlihat tulisan-tulisan motivasi didinding-dinding kelas dan gambar-gambar yang menggambarkan karakter. Salah satu contoh gambar yang berkarakter di kelas lima adalah lukisan wayang, yang menerapkan karakter agar siswa mencintai budaya Indonesia, melalui lukisan wayang tersebut. Dengan itu akan sangat mendukung proses pembentukan karakter terhadap siswa. Khususnya

kelas lima. Namun pada kelas-kelas yang lain juga banyak sekali tempelan-tempelan gambar serta tulisan yang mampu mendukung adanya proses pembentukan karakter terhadap seluruh siswa MIN Yogyakarta I.

Tidak hanya dikelaa-kelas saja, namun di dinding-dinding sekolah juga banyak sekali tempelan-tempelan tulisan yang mendukung adanya pembentukan karakter siswa. Contoh adalah 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kekeluargaan, keindahan, kerindangan), kemudian ada 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta tempelan-tempelan tulisan kaligrafi yang dilengkapi dengan artinya, kemudian ada lukisan-lukisan tentang pramuka, cinta alam, dan masih banyak yang lain yang mendukung adanya pembentukan karakter siswa.

### **Interpretasi:**

Kesimpulan dari observasi kali ini adalah guru sudah mengintegrasikan banyak nilai karakter kedalam setiap pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA yang lakukan di kelas V MIN Yogyakarta I. Sedangkan untuk evaluasi setiap kali pembelajaran guru selalu memberikan pretest dan posttest serta kelakuan siswa ketika diluar kelas, dan terkadang guru menanyakan langsung kepada orang tua siswa yang bersangkutan. Dengan demikian guru dapat mengetahui mana siswa yang berkarakter sudah baik dan mana yang belum. Dari hasil tersebut guru segera menindaklanjuti siswa yang masih berkelakuan belum baik.

MIN Yogyakarta I telah banyak mendukung adanya integrasi pendidikan karakter khususnya dalam mata pelajaran IPA di kelas V . Dengan adanya sarana

dan prasarana yang memadai dan sangat menyenangkan dan sangat mendukung akan memudahkan untuk pembentukan karakter siswa.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Februari 2013

Jam : 09.15-09.55

Lokasi : MIN Yogyakarta I

Sumber Data : Ibu Sakinah, S.Ag

#### **Deskripsi Data:**

Informan ini beliau adalah ibu kepala sekolah MIN Yogyakarta I. Beliau adalah. Sosok yang sangat menginspirasi, sangat hebat, dan patut dicontoh. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang dilakukan pertama kali oleh peneliti, dan wawancara ini dilakukan di ruang kepala madrasah atau lebih tepatnya berada diruangan beliau. Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan pengintegrasian pendidikan karakter yang dilakukan di MIN Yogyakarta I. Alasan peneliti mewawancarai beliau adalah karena beliau kepala sekolah jadi peneliti sangat yakin beliau yang paling tahu mengenai integrasi pendidikan karakter yang dilakukan di MIN Yogyakarta I.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan telah terungkap bahwa integrasi pendidikan karakter di MIN Yogyakarta I benar-benar telah diterapkan. Contohnya dari kegiatan rutin sekolah, seperti upacara pada hari senin, bersalaman dengan guru ketika sampai sekolah, kemudian membaca asma'ul

husna bersama sebelum dimulainya pelajaran, dan tadarus bersama di kelas masing-masing sebelum dimulai belajar, berdo'a bersama, sholat duha ketika istirahat, sholat dzhur berjama'ah, dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap menjadi lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman untuk proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah juga terungkap mengenai latar belakang yang menjadikan MIN Yogyakarta I mengintegrasikan pendidikan karakter baik dalam mata pelajaran maupun budaya sekolah. Bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan harus dibiasakan sejak usia dini, dan harus dimiliki sejak tingkatan PAUD, jadi ketika sampai pada MI siswa sudah terbiasa dengan nilai-nilai karakter yang baik. Apalagi MI merupakan dibawah naungan DEPAG jadi harus menonjolkan karakter islami, jika karakter islaminya sudah muncul maka akan tercover semua nilai karakter yang ada dalam diri siswa.

Kemudian terungkap juga faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses integrasi pendidikan karakter di MIN Yogyakarta I. Faktor yang mendukung contohnya dari orang tua siswa sudah dilatih menanamkan nilai-nilai karakter, jadi ketika sampai disekolah siswa sudah terbiasa berkelakuan baik walaupun belum semuanya. Kemudian faktor yang menghambat contohnya ketika siswa diberikan surat edaran rapat wali murid, sering kali siswa lupa tidak menyerahkan surat tersebut kepada orang tua mereka, dan masih berada di tas. Dan ketika orang tua ditanya tidak tau makan sekolah yang bertanggung jawab.

**Interpretasi:**

Jadi kesimpulan dari wawancara dengan beliau kepala sekolah MIN Yogyakarta I, terbukti bahwa MIN Yogyakarta I telah banyak menerapkan pendidikan karakter. Dan sekolah sangat mendukung adanya pendidikan karakter yang telah berkembang. Dan pendidikan karakter dikembangkan tidak hanya pada siswa, namun kepada guru, karyawan, dan semua warga sekolah. Dan MIN Yogyakarta I telah mengembangkan nilai karakter baik dalam buaya sekolah maupun dalam proses pembelajaran dan termasuk dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran.

### **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Februari 2013

Jam : 12.05-12.30

Lokasi : MIN Yogyakarta I

Sumber Data : Ibu Siti Komariyah, S.Pd

#### **Deskripsi Data:**

Informan ini adalah beliau guru mata pelajaran IPA di kelas V MIN Yogyakarta I. Beliau adalah sosok guru yang sabar menghadapi semua muridnya. Wawancara ini baru dilakukan satu kali dan dilakukan diruang kelas lima MIN Yogyakarta I. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan tema skripsi peneliti, dan ini merupakan bagian inti dari penelitian ini. Beliau mengajar IPA pada dua kelas lima, yaitu kelas VA dan kelas VB.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bahwa guru telah mengintegrasikan mata pelajaran IPA beserta pembelajarannya dalam pendidikan karakter. Cara guru mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pembelajarannya yaitu dengan menganalisis SK KD kemudian di cantumkan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Kemudian melalui strategi pembelajarannya seperti metode yang digunakan ketika pembelajaran, kemudian media yang digunakan ketika pembelajaran. Dan evaluasi dilakukan dengan adanya pretest

dan posttest yang dilakukan sebelum pembelajaran dan sesudahnya. Kemudian proses pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan apersepsi yang dilakukan diawal pembelajaran, disitu guru banyak sekali menasihati siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter , contohnya saling menghargai, menghormati, menyayangi, tenggang rasa, bertanggung jawab. Dan karakter yang ditonjolkan oleh guru adalah karakter islami, karena MIN Yogyakarta I merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama, jadi harus karakter islam yang ditonjolkan.

Kemudian faktor penghambat dan faktor pendukung dari proses pembelajarannya adalah contohnya ketika siswa disuruh untuk membawa bahan untuk uji coba banyak siswa yang tidak membawa bahanya sehingga siswa baru mencari dan akan menyita waktu banyak. Kemudian faktor pendukungnya siswa akan lebih kreatif dengan diadakanya uji coba dengan pembelajaran IPA. Serta adanya sarana dan prasarana yang sekolah sediakan untuk mendukung proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN Yogyakarta I.

### **Interpretasi:**

Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA di kelas V MIN Yogyakarta I, bahwa guru sudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran khususnya IPA dan juga sudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Dan guru juga sudah menerapkan pembiasaan berkarakter dalam proses pembelajaran, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas.

## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2013  
Jam : 09.35 - 09.50  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Muhammad Wildan

### Deskripsi Data:

Informan ini adalah siswa kelas V.B MIN Yogyakarta I. Tujuan diadakanya wawancara ini adalah untuk melengkapi data yang peneliti butuhkan mengenai pembelajaran IPA di kelas V MIN Yogyakarta I. Dan wawancara ini dilakukan diruang kelas V pada jam istirahat. Alasan mengapa peneliti mengambil jam istirahat karena peneliti tidak ingin mengambil hak siswa dalam jam belajar mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA sudah dikaitkan dengan pendidikan karakter. Walaupun kadang pembelajaran berlangsung sangat membosankan, namun siswa menyadari bahwa belajar adalah kebutuhan mereka. Jadi mereka sangat menghormati guru yang sedang mengajar dikelas. Jika mereka ramai guru juga tidak segan untuk menegur dan menghukum mereka, tentunya dengan hukuman yang mendukung adanya pendidikan karakter. Contoh dari hukuman yang diberikan guru adalah menyanyi lagu kebangsaan indonesia, dan

lain-lain. Dengan seperti itu siswa tidak merasa terbebani dengan hukuman tersebut, justru akan menumbuhkan jiwa nasionalis siswa.

**Interpretasi :**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dikelas V MIN Yogyakarta I, bahwa mata pelajaran sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN Yogyakarta I. Dalam proses pembelajarannya guru juga sudah mengaitkan pendidikan karakter didalamnya. Baik dari metode yang digunakan atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

## **Catatan Lapangan 6**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2013  
Jam : 09.35 - 09.50  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Muhammad Aunul Karim

### **Deskripsi Data:**

Informan ini merupakan salah satu siswa kelas V MIN Yogyakarta I. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa rata-rata siswa belum tahu apa itu pendidikan karakter. Namun setelah diberi arahan dan contoh oleh peneliti, mereka tahu. Dan guru IPA juga sudah banyak mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu siswa tidak hanya belajar secara formal saja, namun secara sikap siswa juga sudah belajar banyak, dan termasuk pendidikan karakter yang diintegrasikan oleh guru.

### **Interpretasi :**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru telah banyak mengintegrasikan pendidikan karakter, walaupun kadang siswa tidak mengerti apa itu pendidikan karakter, namun guru sudah menanamkan pendidikan karakter kedalam pembelajarannya. Dengan itu secara tidak langsung siswa sudah memperoleh nilai karakter yang diberikan oleh guru.

### **Catatan Lapangan 7**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2013  
Jam : 09.35 - 09.50  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Muhammad Zabad Udin

#### **Deskripsi Data:**

Informan ini juga merupakan salah satu siswa kelas V MIN Yogyakarta I. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada informan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPA dikelas lima sudah cukup bagus, baik dari segi metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, kemudian dari cara guru mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran. Semua sudah dilakukan oleh guru di kelas. Dan rata-rata siswa belum mengetahui apa itu pendidikan karakter, namun setelah dijelaskan oleh peneliti dan diberikan contohnya mereka juga mengetahui. Dan guru biasanya melakukannya ketika sedang proses pembelajaran.

#### **Interpretasi:**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran dan mata pelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I.

### **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2013  
Jam : 09.35 - 09.50  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Najmudi Qodri Romadhoni

#### **Deskripsi Data:**

Informan ini merupakan salah satu kelas siswa kelas V MIN Yogyakarta I. Dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter di kelas V MIN Yogyakarta I dan khususnya pada mata pelajaran IPA sudah terlaksana dengan baik, walau belum maksimal. Dan guru sudah berusaha untuk menerapkan yang terbaik dan menyajikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran IPA. Dari hasil wawancara siswa kelas lima, memang rata-rata siswa belum mengetahui secara teori apa itu pendidikan karakter, namun setelah diberikan contoh oleh peneliti, siswapun tau dan mengungkapkan bahwa guru juga sering melakukannya pada saat pembelajaran. Menurut mereka bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran terkadang membosankan, dan tidak menarik, namun guru selalu mengajak siswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran IPA. Seperti disuruh diskusi, dan lain-lain yang sekiranya membangkitkan semangat siswa.

**Interpretasi:**

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPA sudah dilakukan oleh guru, walaupun kadang siswa kurang menyukainya. Namun guru sudah berusaha maksimal untuk membangkitkan semangat siswa ketika siswa sedang tidak konsentrasi. Dan guru juga tidak secara langsung memberitahu apa tu pendidikan karakter, namun guru langsung menerapkanya kedalam sikap yang dibawakan, ataupun melalui metode pembelajaran. Dengan itu siswa tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar pendidikan karakter.

### **Catatan Lapangan 9**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2013  
Jam : 09.35 - 09.50  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Rihal Rouf Karimullah

#### **Deskripsi Data:**

Informan ini juga merupakan salah satu siswa di kelas lima MIN Yogyakarta I. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan hasilnya pun tidak jauh berbeda dengan siswa-siswa sebelumnya. Karena mereka duduknya bersama dan dalam satu kelas yang sama dan juga dalam waktu yang bersama pula. Maka dari itu terkadang siswa yang lain memprofokasi teman yang lain yang sedang diwawancara. Dan dari mereka semua hampir menjawab bahwa pembelajaran IPA dikelas sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter.

### **Catatan Lapangan 10**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2013  
Jam : 09.35 - 09.50  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Muhammad Raihan Muhtasim Attoilah

#### **Deskripsi Data:**

Informan ini juga merupakan salah satu siswa kelas lima di MIN Yogyakarta I. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, informan juga belum mengetahui apa itu pendidikan karakter, namun kemudian teman-teman yang sudah diwawancarai terlebih dulu memberitahunya dan peneliti juga menguatkannya. Jadi informan pun tahu. Dan guru juga sudah menerapkan nilai-nilai karakter didalam pembelajarannya. Contohnya yaitu ketika siswa ramai pada saat pembelajaran maka guru menegurnya, dan menasihatinya agar saling menghormati. Kemudian mengucapkan salam, dan bersalaman setelah selesai pembelajaran, dan lain-lain.

#### **Interpretasi:**

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa guru sudah mengintegrasikan atau memsukan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran.

## Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 11 April 2013  
Jam : 07.10 – 08.15  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Ibu Siti Komariyah. S.Pd

### Deskripsi Data:

Informan ini adalah guru kelas V MIN Yogyakarta I yang mengampu mata pelajaran IPA dikelas V. Wawancara kali ini merupakan bentuk pengumpulan data, agar data yang diperoleh lebih valid dan lebih kuat. Wawancara dilakukan diruang guru, pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan tema dari penelitian.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa tujuan dari dilaksanakannya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu untuk merubah tingkah laku siswa, sikap siswa, serta kebiasaan buruk siswa ketika dikelas maupun dirumah. Seperti yang telah diceritakan oleh beliau ibu Siti Komariyah bahwa anak kelas V pada khususnya masih suka berkelompok, yang pintar dengan yang pintar, dan yang kurang bisa jadinya dikucilkan. Namun setelah dilakukan integrasi dalam pembelajaran, perlahan siswa akan merubah kebiasaan tersebut, bahkan ada wali siswa yang menghubungi bahwa anak mereka sudah tidak menghina teman-temannya lagi. Ini

merupakan salah satu contoh integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sudah sedikit berhasil.

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu tergantung dari materi pelajaran yang hendak disampaikan, jika materi itu mengharuskan untuk diskusi maka dilakukan diskusi, jika harus menggunakan ceramah maka guru juga menggunakan ceramah saja, dan seterusnya, namun metode yang sering digunakan yaitu ceramah, dan diskusi. Kemudian nilai-nilai karakter yang sering diterapkan oleh guru dalam proses integrasi pendidikan karakter adalah kerjasama, keberanian, tanggungjawab, disiplin, namun yang paling ditekankan disini adalah kerjasama. Karena kebanyakan siswa kelas V sudah timbul sifat egois dalam diri siswa, maka langkah guru untuk mengontrol keegoisan siswa yaitu dengan adanya karakter kerjasama yang harus diterapkan kepada diri siswa yaitu melalui pembelajaran. Selain itu juga karena dengan adanya kerjasama maka siswa akan lebih mudah untuk belajar dan memahami sesama temanya. Dan seperti yang telah diceritakan tadi, yaitu untuk menghindari adanya saling mengucilkan antar teman. Yang pintar hanya berkumpul dengan yang pintar. Sedangkan guru mengharapkan agar siswa yang pintar mengajari temanya agar bisa, namun yang terjadi malah sebaliknya.

### **Interpretasi :**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa integrasi pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I sudah dilaksanakan dengan tujuan-tujuan yang positif, dan sudah

sedikit berhasil. Dan tujuan diadaknya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu bertujuan untuk merubah sikap siswa dan kebiasaan buruk siswa, walaupun itu prosesnya sangat panjang namun guru sudah berusaha untuk mengintegrasikanya didalam pembelajaran.

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Selasa, 23 April 2013  
Jam : 09.45 – 10.55  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Pembelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I

### Deskripsi Data:

Informan disini adalah siswa kelas V MIN Yogyakarta I, dan guru mata pelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I. Observasi ini dilakukan di kelas V A MIN Yogyakarta I. Tempat observasi ini dilakukan dikelas lima ketika sedang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran berjalan secara lancar. Dalam proses pembelajarannya guru telah banyak mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya. Dari mulai pembukaan pembelajaran guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa, dan menasihati siswa sebelum proses pembelajarannya dimulai. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada bagian inti pembelajaran guru mengadakan latihan soal-soal, kemudian guru membagikan soal kepada siswa. Setelah semua soal telah dibagikan guru menasihati siswa agar siswa disiplin dalam mengerjakan, jujur, sungguh-sungguh, teliti, bertanggungjawab, dan lain-lain.

Kemudian barulah siswa mulai mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru. Dalam proses mengerjakan soal siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh walaupun itu hanya soal latihan untuk persiapan UAS. Yang diharapkan dari latihan soal ini adalah siswa dapat mencapai nilai standar yang telah ditentukan oleh guru, melatih otak siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, melatih siswa untuk bertanggungjawab dalam mengerjakan soal, melatih siswa untuk jujur, disiplin dalam mengerjakan, sehingga karakter-karakter yang ditanamkan oleh guru akan tumbuh berkembang pada diri siswa. Dalam proses mengerjakan latihan soal guru juga tidak lupa untuk mengontrol setiap pekerjaan siswa. Dengan tujuan agar siswa tetap percaya diri dalam mengerjakan latihan soal tersebut.

Kegiatan penutup, guru juga tidak lupa menyampaikan pesan-pesan motivasi kepada siswa, untuk selalu belajar, selalu semangat, dan lain sebagainya. Dengan catatan agar karakter tanggungjawab dalam diri siswa terpuak dan berkembang dengan sendirinya.

### **Interpretasi:**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa guru telah banyak menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPA. Karakter yang diterapkan diantaranya: tanggungjawab, disiplin, jujur, teliti, menghargai, menghormati, berani mencoba, dan lain-lain.

### **Catatan Lapangan 13**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 29 April 2013  
Jam : 07.45 – 10.55  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Pembelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I

#### **Deskripsi Data:**

Informan dari penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Yogyakarta I dan guru mata pelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I yaitu ibu Siti Komariyah, S.Pd. Observasi ini dilakukan dikelas lima pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru selalu menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA dikelas V MIN Yogyakarta I. Nilai-nilai karakter yang diharapkan seperti tanggungjawab, kerjasama, percaya diri, jujur, dan masih banyak lainnya. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam inti pembelajarannya guru memberikan soal-soal latihan untuk persiapan UAS, karakter yang diterapkan ketika proses mengerjakan soal latihan adalah, jujur, percaya diri, tanggungjawab, disiplin, dan lain-lain. Sehingga pada prosesnya siswa tetap dalam kendali guru ketika mengerjakan soal latihan. Dan hasil dari penerapan nilai-nilai karakter tersebut guru dapat mengondisikan siswa dengan baik.

**Interpretasi data:**

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, bahwa guru telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajarannya. Nilai-nilai karakter yang diharapkan seperti tanggungjawab, mandiri, jujur, teliti, percaya diri, disiplin, dan lain-lain.

### **Catatan Lapangan 14**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Selasa, 30 April 2013  
Jam : 09.45 – 12.05  
Lokasi : MIN Yogyakarta I  
Sumber Data : Pembelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I

#### **Deskripsi Data:**

Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Yogyakarta I, dan guru mata pelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I. Observasi ini dilakukan didalam kelas V pada saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan hasil observasi, proses pembelajaran ini masih sama dengan hari sebelumnya, yaitu guru memberikan latihan soal-soal untuk persiapan UAS. Karakter yang diterapkan adalah tanggungjawab, jujur, percaya diri, disiplin, dan lain-lain. Sebelum memulai mengerjakan soal latihan, guru memberikan banyak motivasi dan menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan tujuan hasil dari latihan soal tersebut dapat mengingat kembali merekan materi-materi pelajaran yang telah diajarkan sebelum-sebelumnya. Latihan soal tersebut juga bertujuan untuk mengasah daya ingat siswa.

#### **Interpretasi data:**

Sesuai dengan hasil observasi, maka guru telah menerapkan banyak nilai-nilai karakter kepada siswa, pada setiap pembelajarannya.

168

169

170

171

172

173

174

175

176

179

180

181

133

134

135

136

137

138

177

178

## LAMPIRAN FOTO



Gb.1 Kondisi lingkungan di MIN Yogyakarta I



Gb. 2 Tulisan Berkarater didinding kelas (5S, 7K, 3M)



Gb. 3 *Persiapan siswa untuk melaksanakan sholat duha*



Gb. 4 *Siswa terbiasa makan sambil duduk*



*Gb. 5 Apersepsi pembelajaran IPA kelas V*



*Gb. 6 Proses pelaksanaan pembelajaran (diskusi)*



*Gb. 7 Guru memberikan teguran (disiplin)*

**CURRICULUM VITAE**

1. Nama : Rina Murnika
2. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 27 Juni 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Argosari, RT 05/05, Ayah, Kebumen
6. Alamat Yogyakarta : Jl. Bimakunting No.1 D.49 Pengok  
Yogyakarta
7. No. Telpon / HP : 081327738839
8. Nama Ibu : Katini
9. Nama Bapak : Keman Ahmad Dimiyati
10. Alamat Orang Tua : Argosari, RT 05/05, Ayah, Kebumen
11. Riwayat Pendidikan
  - a. RA : RA Nurul Iman Argosari
  - b. MI : MI Muhammadiyah 2 Argosari
  - c. MTs : MTs Muhammadiyah Argosari
  - d. MAN : Madrasah Aliyah Negeri Kebumen 2
  - e. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Mei 2013  
Yang Bersangkutan



Rina Murnika  
NIM. 09480079